

***Ganbatte Kudasai!* Karakter Jepang yang Mensukseskan!**

Tonny Dian Effendi¹

Ganbatte Kudasai! Adalah sebuah ungkapan yang mengandung banyak makna bagi bangsa Jepang. Dari sekian makna yang ada, ungkapan ini mengandung unsur motivasi dan semangat untuk terus berjuang dan pantang menyerah. Seorang mahasiswa didepan profesornya, seorang karyawan didepan bosnya, atau siapapun yang menerima sebuah tugas, maka akan selalu mengatakan "*Gambarimasu!*" yang berarti akan berusaha dengan sebaik-baiknya.

Semangat pantang menyerah inilah yang kemudian membangun karakter bangsa Jepang yang tangguh, teliti, rajin dan pantang menyerah. Hasilnya adalah apa yang kita lihat sekarang dimana Jepang, sebuah negara satu-satunya didunia yang pernah "menerima" bom atom dan porak poranda akibat Perang Dunia II, bangkit kembali menjadi sebuah raksasa ekonomi dan teknologi dunia. Tentu saja, prestasi yang dicapai oleh Jepang tidaklah semudah yang dikira. Mereka berusaha melalui proses yang panjang. Yang menarik adalah ketika semua proses mereka lalui dengan ketekunan dan kesabaran, bukan mencari jalan pintas untuk kesuksesan semu. Proses ini juga bukan tanpa halangan dan kegagalan, namun dengan ketekunan dan kesabaran, Jepang mampu menghadapi dan kemudian mengalahkan hambatan-hambatan seperti minimnya sumberdaya alam yang kemudian memacu bangsa Jepang untuk mencari alternatif penyelesaiannya dan hasilnya adalah inovasi teknologi yang luar biasa.

Filosofi *Gambaru* yang melahirkan *Ganbatte* merupakan perwujudan dari filosofi Bushido yang berkembang pada masa samurai. Pada masa Shogun Tokugawa, perpaduan Shinto dan Budha melahirkan semangat Bushido yang mengajarkan sikap moralpositif seperti keberrnian, kehormatan dan harga diri, kesetiaan dan pengendalian diri, kesungguhan, kejujuran, hemat, kemurahan dan kerendahan hati, kesopanan dan keramah tamahan, kerja keras, tidak individualistis, tidak egois, bertanggung jawab, bersih hati, harus tahu malu, serta mementingkan hubungan moral antara atasan dengan bawahan, ayah dengan anak, suami dengan istri, kakak dengan adik, teman dengan teman.

Filosofi Bushido yang tertuang dalam semangat *Gambaru* inilah yang kemudian mewarnai kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari. Hal ini menghasilkan sebuah masyarakat Jepang yang mandiri dan tangguh. Selain pantang menyerah dan kerja keras, semangat *Gambaru* menghasilkan budaya masyarakat Jepang yang haus akan ilmu pengetahuan. Orang Jepang dimasa lampau belajar dari keberhasilan bangsa-bangsa lain, terutama bangsa Barat dan bertekad untuk menyamainya. Oleh karena itu masa Restorasi Meiji merupakan salah satu tonggak penting dalam perkembangan masyarakat Jepang. Setelah karakter bangsa Jepang telah terbentuk dengan filosofi bushido dimasa samurai, hal ini kemudian diperkuat dengan keterbukaan dan modernisasi Jepang melalui Restorasi Meiji. Jepang menjadi negara pertama di Asia yang menerapkan prinsip demokrasi Barat dengan membentuk parlemen pada sistem politiknya. Semangat belajar ini kemudian diteruskan pasca Perang Dunia II, ketika masyarakat Jepang belajar keunggulan produk Barat dan kemudian meniru dan dikembangkan dengan inovasi mereka sehingga menghasilkan produk-produk yang mampu bersaing dengan produk Barat.

Semangat belajar bangsa Jepang tidak hanya ditujukan kepada bangsa lain, namun juga belajar dari pengalaman. Hidup disebuah negara dengan kondisi geografis yang kurang menguntungkan dengan sumber daya alam yang rendah, potensi gempa bumi yang

¹ Ketua Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang

besar, potensi tsunami yang besar, telah membuat bangsa Jepang banyak belajar dari pengalamannya menghadapi tantangan-tantangan ini. Jepang yang memiliki pengalaman buruk dengan bom nuklir, justru mengembangkan nuklir sebagai pemasok energi. Sebagai negara yang sering terkena gempa, pemerintah menerapkan aturan tentang pembuatan rumah dan gedung yang tahan gempa. Serangan tsunami yang juga pernah menelan ribuan orang Jepang, membuat mereka berinovasi untuk membangun sistem peringatan dini dan juga membuat sistem evakuasi yang tertib dan teratur ketika menghadapi bencana.

Sebuah bukti nyata ketangguhan Jepang adalah ketika peristiwa gempa bumi dan tsunami pada bulan Maret 2011. Bencana ini tidak hanya membawa korban ribuan orang, namun juga berujung kepada bencana nuklir, akibat tsunami yang juga menerjang reaktor pembangkit listrik tenaga nuklir Fukushima Dai Ichi. Semangat Gambaru sangat terlihat disini. Korban bencana tidak menunjukkan kemuraman dan kesedihan yang berlebihan. Mereka tetap mengantri dengan tertib untuk menerima bantuan, tidak ada satupun laporan penjarahan. Warga lain yang bernasib lebih baik, dengan sukarela menerima, menampung dan memberikan bantuan kepada para korban. Pemerintah selalu memberikan informasi yang akurat dari menit ke menit tentang perkembangan yang ada, sekaligus juga menyampaikan informasi usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi bencana. Media masa sangat membantu dengan menyiarkan berita dan informasi dan membangun. Mereka tidak menayangkan gambar-gambar kesedihan dengan lagu yang pilu, melainkan gambar-gambar ketegaran dan gotong royong antar masyarakat. Artinya, semua elemen masyarakat Jepang saling membantu dan menguatkan satu sama lain ketika menghadapi bencana. Mereka yakin dan percaya bahwa dengan kebersamaan, maka masalah akan dapat teratasi.

Karakter bangsa Jepang yang tangguh ini telah ditanamkan sejak dini kepada anak-anak Jepang. Sejak kecil mereka diajarkan dengan semangat kerja keras, belajar tanpa kenal lelah, selalu berinovasi, harga diri yang tinggi, selalu hidup hemat, loyal dan setia, kerjasama yang tangguh dan mandiri. Meskipun mereka tidak mendapatkan pelajaran agama seperti di Indonesia, namun mereka mendapatkan pengajaran tentang moral dan nasionalisme yang tinggi yang bersumber pada filosofi Bushido. Hal ini membuat karakter bangsa Jepang ini akan selalu diteruskan secara turun temurun.

Buku karya A. A Azhari ini sangat menarik untuk dibaca. Buku ini memiliki keunikan yang berbeda dari buku tentang Jepang yang lain, karena menyajikan perkembangan masyarakat Jepang yang ditinjau dari filosofi Bushido yang tertuang dalam semangat Gambaru dan dalam gaya khas penulis Hubungan Internasional. Penyajiannya lebih kepada pendekatan sosial daripada pendekatan manajemen ekonomi yang biasanya banyak ditulis. Keunikan ini terbentuk dari tiga pengalaman pribadi penulis, yaitu pengalaman berkunjung ke Jepang, pengalaman cerita orangtua penulis tentang Jepang, dan latar belakang pendidikan penulis yang alumni Hubungan Internasional. Buku ini menyajikan banyak hal tentang Jepang. Mulai dari perkembangan masyarakat, karakter dan budaya, serta hubungan internasional Jepang. Oleh karena itu buku ini sangat perlu dan penting untuk dibaca, tidak hanya oleh para mahasiswa dan peminat hubungan internasional, namun juga oleh masyarakat Indonesia agar mampu belajar dari keberhasilan Jepang yang dibangun secara mendasar dari karakternya. Buku ini akan dapat menginspirasi anak bangsa untuk kembali merenungkan karakter bangsa Indonesia, untuk kemajuan dimasa depan.

Judul Buku : Ganbatte! Meneladani Karakter Tangguh Bangsa Jepang
Penulis : A.A. Azhari
Penerbit : Grafindo
Tahun terbit : Cetakan Pertama, Juni 2011
Tebal : 238 Halaman
ISBN : 978-602-84-5853-8

